

## Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* serta *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia

Junaidi\*, Wayan Cipta

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\* Junaidihosana69@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
2 Februari 2021

Tanggal diterima:  
27 April 2021

Tanggal dipublikasi:  
31 Agustus 2021

**Kata kunci:** Harga saham; *Net Profit Margin*; *Return on Assets*; *Return on Equity*.

### Pengutipan:

Junaidi & Cipta, Wayan (2021). Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* serta *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (2), 189-198.

**Keywords:** *Stock price*; *Net Profit Margin*; *Return on Assets*; *Return on Equity*.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh *return on assets*, dan *return on equity* serta *net profit margin* terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada perusahaan LQ-45. Subjek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 dan objek penelitian adalah *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan harga saham. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan secara simultan dari *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham sebesar 71,8%, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari *return on assets* terhadap harga saham sebesar 52,1%, (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari *return on equity* terhadap harga saham sebesar 26,0%, (4) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari *net profit margin* terhadap harga saham sebesar 52,7%.

### Abstract

*This study aims to examine about the effect of return on asset, return on equity and net profit margin on share price simultaneously and partially in LQ-45 companies. The subject of this research is the LQ-45 company and the research objects are return on assets, return on equity, net profit margin and stock price. Data were collected by recording documents and analyzed by multiple linear regression analysis. The results show that (1) there is a simultaneous significant effect of return on asset, return on equity and net profit margin on stock price of 71.8%, (2) there is partially positive significant effect of return on assets on stock price amounting to 52.1%, (3) there is partially positive significant effect of return on equity on stock price of 26.0%, (4) there is partially positive and significant effect on net profit margin on stock price of 52.7%.*

### Pendahuluan

Setiap perusahaan akan membutuhkan modal untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaannya, agar semakin baik lagi dan memenuhi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal, terdapat pasar modal atau pasar saham merupakan suatu alternatif yang mudah untuk mendapatkan dana dengan modal biaya yang murah.

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat berinvestasi dalam jangka pendek dan jangka panjang serta merupakan tempat terjadinya aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, *equitas*, obligasi dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta.

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham akan cenderung semakin naik dan kekayaan yang dimiliki juga akan bertambah, namun sebaliknya jika permintaan saham menurun maka harga saham juga akan mengalami penurunan dan

membuat kekayaan yang dimiliki juga akan menurun. Harga saham merupakan sebuah nilai atau harga yang dimana saham itu sendiri ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang berlangsung di pasar modal. Menurut (Sartono, 2001) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah faktor internal perusahaan tersebut, Faktor internal yang digunakan yaitu rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurmala dan Yuniarti yang mengatakan bahwa secara parsial dan simultan ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal atas aktiva yang dipergunakan. Menurut (Herry, 2012) semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset memperoleh keuntungan bersih. Hal itu akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor karena semakin banyak diminati oleh investor semakin baik pula tingkat pengembaliannya.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut (Jayusman, 2012) bahwa rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini memberikan ukuran tingkat hasil pengembalian atas investasi bagi pemegang saham.

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Menurut (Tandelilin, 2010) NPM adalah rasio keuangan yang membandingkan laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, disinilah akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan mengenai perkembangan kondisi ROA, ROE, NPM dan harga saham pada LQ-45 pada th 2015-2018 Adanya ketidak konsistenan yang terjadi pada penelitian terdahulu serta fenomena dan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan dari kesimpulan yang diperoleh peneliti pada situasi yang berbeda, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap variabel ROA, ROE dan NPM serta Harga Saham.

Berdasarkan masalah tersebut penulis mengambil judul penelitian "Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity serta Net Profit Margin terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia".

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini dapat dikaji dengan menggunakan beberapa teori :

### Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2012) saham merupakan tanda bukti pernyataan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominalnya, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham akan cenderung semakin naik dan kekayaan yang dimiliki juga akan bertambah, namun sebaliknya jika permintaan saham menurun maka harga saham juga akan mengalami penurunan dan membuat kekayaan yang dimiliki juga akan menurun.

#### Retrun On Assets

Menurut Keown et al (2001) dalam (Mertayasa et al., 2014) bahwa rasio keuangan akan memberikan kemudahan bagi para pemakainya untuk mengetahui posisi dan kegiatan perusahaan dari hasil perbandingan yang ada pada rasio yaitu dengan persentase atau angka-angka yang ditujukan dalam rasio keuangan tersebut. ROA adalah gabungan dari dua kemampuan, yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar assets. Dengan kata lain, jika rasio ini hasilnya tinggi maka akan baik pula profitabilitas aset dalam memperoleh laba bersih. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik bagi para investor. Hal ini juga akan memberikan dampak bagi harga saham perusahaan dengan meningkatnya ROA. (Mardiyanto, 2009) menyatakan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

#### Retrun On Equity

Menurut (Fahmi, 2012) ROE disebut juga sebagai laba atas ekuitas. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut (Jayusman, 2012) bahwa rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini memberikan ukuran tingkat hasil pengembalian atas investasi bagi pemegang saham.

#### Net Profit Margin

Menurut (Sudana, 2011) NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan perusahaan yang dicapai perusahaan.

#### Hubungan antara Return On Assets dengan Harga Saham

Menurut (Herry, 2012) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset memperoleh keuntungan bersih. Hal itu akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor karena semakin banyak diminati oleh investor semakin baik pula tingkat pengembaliannya. Hal itu juga berdampak pada harga saham perusahaan yang ada pada pasar modal, sehingga apabila ROA meningkat maka akan berpengaruh juga pada harga saham perusahaan.

#### Hubungan antara Return On Equity dengan Harga Saham

Menurut (Herry, 2012) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Bagi pemegang saham ROE memiliki sebuah nilai yang tinggi karena jika angka ROE semakin tinggi maka tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi, maka perusahaan akan semakin baik dan menyebabkan harga saham ikut meningkat.

#### Hubungan antara Net Profit Margin dengan Harga Saham

NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Menurut (Tandelilin, 2010) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin besar rasio NPM berarti semakin bagus dalam menghasilkan laba dan semakin meningkat NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga membuat perusahaan semakin baik dan menyebabkan harga saham meningkat. Hal ini berlaku sebaliknya apabila NPM menurun maka harga saham juga ikut menurun, karena NPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap naik turunnya harga saham.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh ROA, ROE dan NPM secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI (2) pengaruh ROA, ROE dan NPM secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.

#### Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H1 = Terdapat pengaruh secara simultan ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham
2. H2 = Terdapat pengaruh secara parsial ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham.

#### Metode

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif kausal, yaitu hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA (X1), ROE (X2) dan NPM (X3) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Menurut (Sugiyono, 2014) metode kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan. Pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut.

- (1) Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2016 – 2018
- (2) Menerbitkan Laporan Keuangan secara lengkap dan dinyatakan dalam bentuk rupiah pada periode 2016 – 2018

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pencatatan dokumen. Pencatatan dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen-dokumen perusahaan. Data yang diperoleh peneliti melalui pencatatan dan hasil analisis dokumen perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada perusahaan LQ45 pada tahun 2016 sampai dengan 2018.

#### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Return On Assets (X1), Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Harga saham (Y).

#### Analisis Regresi Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian analisis regresi berganda menggunakan bantuan software SPSS 17 dengan persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun rumus regresi linier berganda yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2014).  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$  Dimana :

Y=Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
X1 = ROA  
X2 = ROE  
X3 = NPM

Uji asumsi klasik terdiri

- (1) uji normalitas, salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data residual berdistribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan analisis grafis dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan analisis yang menggunakan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan analisis statistik salah satunya dapat dilihat melalui Kurtosis dan skewness dari residual.
- (2) uji multikolinearitas, bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel bebas, hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Tolerance Value dan Variance Inflation Value (VIF). Nilai cut off yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2011).
- (3) uji heteroskedastisitas asumsi dalam regresi dimana variance dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.
- (4) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menunjukkan waktu (time series) atau ruang (cross section). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Kreteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).
  - a)  $0 < DW < dl$  : Terjadi autokorelasi
  - b)  $dl < DW < du$  : Tidak dapat disimpulkan
  - c)  $du < DW < 4-du$  : Tidak ada autokorelasi
  - d)  $4-du < DW < 4-dl$  : Tidak dapat disimpulkan
  - e)  $4-dl < d < 4$ : Terjadi autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Uji F (Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

- (a)  $H_0: R_{yx1x2x3} = 0$ , secara simultan ROA(X1), ROE (X2), dan NPM (X3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).
- (b)  $H_a: R_{yx1x2x3} \neq 0$ , secara simultan ROA (X1), ROE (X2), dan NPM (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Menurut Mertayasa (2014) untuk menguji hipotesis ini, digunakan kriteria pengujian  $H_0$  sebagai berikut.

- (a) Menolak  $H_0$  : jika pvalue < dari  $\alpha = 0,05$  berarti ada pengaruh simultan ROA (X1), ROE (X2), dan NPM (X3) terhadap Harga Saham (Y).

- (b) Menerima  $H_0$ : jika  $p\text{value} > \alpha = 0,05$  berarti tidak ada pengaruh simultan ROA (X1), ROE (X2), dan NPM (X3) terhadap Harga Saham(Y).

#### Uji t (Secara Parsial)

Hipotesis dalam penelitian ini didukung apabila nilai signifikansi  $1 < 5\%$ . Jika nilai signifikansi lebih besar dari level of significance ( $\text{sig} > \alpha$ ) berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

- a)  $H_0: P_{yx1} = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan secara parsial X1 terhadap Y.  
Ha:  $P_{yx1} \neq 0$ , ada pengaruh signifikan secara parsial X1 terhadap Y.  
b)  $H_0: P_{yx2} = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan secara parsial X2 terhadap Y.  
Ha:  $P_{yx2} \neq 0$ , ada pengaruh signifikan secara parsial X2 terhadap Y.  
c)  $H_0: P_{yx3} = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan secara parsial X3 terhadap Y.  
Ha:  $P_{yx3} \neq 0$ , ada pengaruh signifikan secara parsial X3 terhadap Y.

#### Kriteria pengujian:

- a) Menolak  $H_0$  : apabila  $p\text{value} < \alpha 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan secara parsial dari X1 terhadap Y.  
b) Menerima  $H_0$  : apabila  $p\text{value} > \alpha 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara X1 terhadap Y.  
a) Menolak  $H_0$  : apabila  $p\text{value} < \alpha 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan secara parsial dari X2 terhadap Y.  
b) Menerima  $H_0$  : apabila  $p\text{value} > \alpha 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara X2 terhadap Y.  
a) Menolak  $H_0$  : apabila  $p\text{value} < \alpha 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan secara parsial dari X3 terhadap Y.  
b) Menerima  $H_0$  : apabila  $p\text{value} > \alpha 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara X3 terhadap Y.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terkait sangat terbatas.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan tentang Return on Assets (X1), Return on Equity (X2), Net Profit Margin (X3) dan Harga Saham (Y) pada adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2016 - 2018. Adapun deskripsi masing-masing variabel penelitian yaitu Return on Assets memiliki nilai minimum sebesar 1,87; nilai maksimumnya sebesar 55,56; rata-rata (mean) sebesar 14,0287 dengan standar deviasi sebesar 13,16869. Return on Equity memiliki nilai minimum sebesar 24,18; nilai maksimumnya sebesar 96,02; rata-rata (mean) sebesar 23,1333 dengan standar deviasi sebesar 24,05443. Net Profit Margin yang memiliki nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimumnya sebesar 88,85; rata-rata (mean) sebesar 30,9453 dengan standar deviasi sebesar 22,59823. Harga saham yang memiliki nilai minimum sebesar 1,10; nilai maksimumnya sebesar 835; rata-rata (mean) sebesar 327,2133 dengan standar deviasi sebesar 272,28846.

### Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh dan hubungan antara variabel bebas yaitu return on asset, return on equity dan net profit margin terhadap variabel terikat harga saham. Maka diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil output SPSS yang disajikan sebagai berikut.

- (1)  $R_{yx1x2}$  yang menyatakan hubungan pengaruh simultan antara return on asset (X1), return on equity (X2) dan net profit margin (X3) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,847 atau 84,7%.
- (2)  $R_{2yx1x2}$  yang menyatakan besar sumbangan pengaruh simultan antara variabel return on asset (X1), return on equity (X2) dan net profit margin (X3) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,718 atau 71,8%.
- (3)  $\varepsilon$  yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh variabel lain sebesar 0,282 atau 28,2%.
- (4)  $P_{yx1}$  yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari return on asset terhadap harga saham sebesar 0,722 atau 72,2%.
- (5)  $P_{2yx1}$  yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial return on asset terhadap harga saham sebesar 0,521 atau 52,1%.
- (6)  $P_{yx2}$  yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari return on equity terhadap harga saham sebesar 0,510 atau 51%.
- (7)  $P_{2yx2}$  yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial return on equity terhadap harga saham sebesar 0,260 atau 26%.
- (8)  $P_{yx3}$  yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari net profit margin terhadap harga saham sebesar 0,726 atau 72,6%.
- (9)  $P_{2yx3}$  yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial net profit margin terhadap harga saham sebesar 0,52,7 atau 52,7%.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -162,672; nilai koefisien regresi return on asset ( $\beta_1$ ) sebesar 12,403; nilai koefisien return on equity ( $\beta_2$ ) sebesar 3,705; nilai koefisien net profit margin ( $\beta_3$ ) sebesar 7,439; nilai koefisien error ( $\varepsilon$ ) sebesar 0,282. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = -162,672 + 12,403 + 3,705X_2 + 7,439 X_3 + 0,282\varepsilon$$

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

- (1) Konstanta sebesar -162,672 artinya bahwa apabila return on asset (X1), return on equity (X2) dan net profit margin (X3) nilainya sama dengan nol, maka harga saham (Y) sebesar -162,672
- (2) Nilai koefisien return on asset ( $\beta_1$ ) sebesar 12,403 berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan return on asset (X1) satu satuan maka nilai harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 12,403 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (3) Nilai koefisien return on equity ( $\beta_2$ ) sebesar 3,705 berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan return on equity (X2) satu satuan maka nilai harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,100 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (4) Nilai koefisien net profit margin ( $\beta_3$ ) sebesar 7,439 berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan net profit margin (X3) satu satuan maka nilai harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7,439 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (5) Nilai error ( $\varepsilon$ ) sebesar 0,282 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi harga saham selain return on asset (X1), return on equity (X2) dan net profit margin (X3).

#### Pengujian Hipotesis

Adapun struktur hubungan perputaran modal kerja (X1) dan likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y)

Hipotesis penelitian pertama "Ada pengaruh simultan dari Return On Asset (X1) Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) Terhadap Harga Saham". Berdasarkan rekap hasil uji regresi berganda pada menunjukkan hasil  $R_{yx1x2} = 0,847$  dengan p-value  $0,000 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh signifikan dari Return On Asset (X1) Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) Terhadap Harga Saham (Y), dilihat dari sumbangan pengaruh hanya sebesar 84,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 71,8% harga saham (Y) dipengaruhi oleh Return On Asset (X1) Return On

Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3). Sedangkan pengaruh variabel lain di luar Return On Asset (X1) Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) sebesar 28,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (X1) Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) secara bersama-sama secara signifikan berperan dalam meningkatkan harga saham (Y). Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Hipotesis penelitian kedua “Ada pengaruh dari Return On Asset terhadap harga saham” Berdasarkan rekapan hasil uji regresi berganda pada menunjukkan hasil  $P_{yx1} = 0,722$  dengan p-value  $0,000 < 0,05$ , nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas  $0,05$ , maka menolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (X1) memiliki kontribusi terhadap harga saham (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (X1) mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham (Y). Jadi dapat disimpulkan variabel Return On Asset (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 52,1%. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis penelitian ketiga “Ada pengaruh dari Return On Equity terhadap harga saham”. Berdasarkan rekapan hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil  $P_{yx2} = 0,510$  dengan p-value  $0,006 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari Return On Equity (X2) terhadap harga saham (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity secara parsial berperan dalam meningkatkan harga saham. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Hipotesis penelitian keempat “Ada pengaruh dari Net Profit Margin terhadap harga saham”. Berdasarkan rekapan hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil  $P_{yx2} = 0,726$  dengan p-value  $0,000 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari Net Profit Margin terhadap harga saham (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 52,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Net Profit Margin secara parsial berperan dalam meningkatkan harga saham. Sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut (Herry, 2012) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset memperoleh keuntungan bersih. Hal itu akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor karena semakin banyak diminati oleh investor semakin baik pula tingkat pengembalinya. Hal itu juga berdampak pada harga saham perusahaan yang ada pada pasar modal, sehingga apabila ROA meningkat maka akan berpengaruh juga pada harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. ROE merupakan rasio untuk mengukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. ROE menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas atau modal sendiri. Menurut (Herry, 2012) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Bagi pemegang saham ROE memiliki sebuah nilai yang tinggi karena jika angka ROE semakin tinggi maka tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi, maka perusahaan akan semakin baik dan menyebabkan harga saham ikut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novia menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan



menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. NPM juga bisa digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Menurut (Tandelilin, 2010) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin besar rasio NPM berarti semakin bagus dalam menghasilkan laba dan semakin meningkat NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga membuat perusahaan semakin baik dan menyebabkan harga saham meningkat. Hal ini berlaku sebaliknya apabila NPM menurun maka harga saham juga ikut menurun, karena NPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap naik turunnya harga saham. Maka dari itu dalam hal ini NPM digunakan sebagai tolak ukur untuk mendapatkan keuntungan.

#### Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa Variabel ROA berperan dalam upaya untuk meningkatkan Harga Saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola asetnya. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini juga berdampak pada perubahan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Variable ROE dalam penelitian ini berperan dalam upaya meningkatkan Harga Saham perusahaan, semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian investasi yang membuat perusahaan semakin baik. Hal ini juga berdampak pada harga saham yang ikut meningkat. Selanjutnya variabel NPM yang dalam penelitian ini berperan dalam meningkatkan Harga Saham perusahaan, semakin besar rasio NPM maka semakin baik dalam menghasilkan laba dan semakin baik juga dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga membuat perusahaan semakin baik dan harga saham juga meningkat.

#### Rangkuman

Dalam penelitian ini mengkaji sebuah permasalahan yaitu Indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah salah satu indikator indeks pasar saham Indonesia yang mampu mencerminkan 85% kondisi pasar, LQ45 sendiri adalah indeks gabungan dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi. Sebagian perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 mengalami penurunan tingkat ROA, ROE, NPM dan Harga Saham. Hal tersebut akan berdampak pada keputusan investasi dari para investor.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial variabel ROA, ROE, dan NPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat pengaruh signifikan dari Return on Assets, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Return on Assets terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Return on Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Daftar Rujukan

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro.
- Herry. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Jayusman, H. (2012). Analisis Prediksi Indikator-Indikator Keuangan terhadap Kinerja Eksternal Perusahaan (MVA) Pada Kelompok LQ-45. *Juristek*, 1(1), 50–81.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. PT.Grasindo.
- Mertayasa, P., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh Return On Asset dan Economic Value Added terhadap Market Value Added pada Perusahaan Perbankan Go Public. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1–8.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. BPFE.